

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEDIAAN MASYARAKAT
TERHADAP VAKSINASI COVID 19 PADA WARGA KELURAHAN PASAR
SIPAGIMBAR KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE KABUPATEN
TAPANULI SELATAN TAHUN 2022

Factors Affecting The Community's Availability for The Covid 19 Vaccination
in The Residents of Market Sipagimbar Sub-District, Saipar Dolok Hole,
Selatan Tapanuli Regency in 2022

RINI FITRIANI DONGORAN¹, AHMAD SYUKUR HASIBUAN²

^{1,2} INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM
Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia
*email: rinfitraniandongoran0@gmail.com

Abstrak

Salah satu penatalaksanaan terbaru mengenai Covid-19 dilakukan melalui pemberian vaksin. Program vaksinasi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Januari 2022 bahwa masyarakat yang terpapar covid-19 154.688 orang. Kabupaten Tapanuli Selatan terpapar covid-19 sebanyak 840 orang. Kecamatan Saipar Dolok Hole terpapar covid-19 sebanyak 7 orang. Kelurahan Pasar Sipagimbar masyarakat covid-19 sebanyak 4 orang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis observasional dengan desain potong lintang. Populasi adalah seluruh masyarakat dengan usia 18-59 Tahun sebanyak 1750 orang di Kelurahan Pasar Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Sampel menggunakan rumus slovin sebanyak 95 orang. Teknik pengambilan sampel systematic random sampling. Hasil penelitian bahwa dari 95 orang mayoritas pendidikan kategori rendah 48 orang (50,5%), pengetahuan kategori kurang yaitu 52 orang (54,7%), sikap kategori negatif 52 orang (54,7%), ketersediaan informasi lokasi vaksin kategori tersedia 57 orang (60,0%), keyakinan kategori kurang 54 orang (56,8%), riwayat penyakit tidak menular mayoritas kategori tidak ada 64 orang (67,4%), kesediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19 kategori ya 59 orang (62,1%). Kesimpulan bahwa ada pendidikan, pengetahuan, sikap, ketersediaan informasi lokasi, keyakinan dengan nilai $p=0,000$, sementara vaksin ($p=0,005$) dan riwayat penyakit tidak menular ($p=0,001$) terhadap kesediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19 di Kelurahan Pasar Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil multivariat variabel yang paling memengaruhi terhadap kesediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19 yaitu pengetahuan karena memiliki nilai koefisien regresi (B) yang paling besar yaitu 4.290.

Kata Kunci : Faktor, Kesediaan Masyarakat, Vaksinasi

Abstract

One of the latest treatments for Covid-19 is through the administration of vaccines. The vaccination program is one of the government's efforts to control the spread of the Covid-19 virus in Indonesia. Data from the Health Office of North Sumatra Province in January 2022 that people exposed to COVID-19 were 154,688 people. South Tapanuli Regency was exposed to Covid-19 as many as 840 people. Saipar Dolok Hole District was exposed to COVID-19 as many as 7 people. The Pasar Sipagimbar Village has 4 people with COVID-19. The study used a quantitative approach with an observational type with a cross-sectional design. The population is all people aged 18-59 years as many as 1750 people in Pasar Sipagimbar Village, Saipar Dolok Hole District, South Tapanuli Regency. The sample using the slovin formula as many as 95 people. The sampling technique is systematic random sampling. The results of the study showed that from 95 people, the majority of people were in the low category of education, 48 people (50.5%), lack of knowledge in the category of 52 people (54.7%), attitude in the negative category 52 people (54.7%), the availability of information on the location of the vaccine category available. 57 people (60.0%), belief in the poor category 54 people (56.8%), history of non-communicable diseases in the majority category no 64 people (67.4%), community willingness to get COVID-19 vaccination yes category 59 people (62,1%). The conclusion is that there is education, knowledge, attitude, availability of location information, confidence with a value of $p = 0.000$, while vaccines ($p = 0.005$) and history of non-communicable diseases ($p = 0.001$) on the community's willingness to vaccinate covid 19 in Pasar Sipagimbar Village, Saipar District Dolok Hole, South Tapanuli Regency. The results of the multivariate variable that most influenced the public's willingness to vaccinate covid 19 was knowledge because it had the largest regression coefficient (B) of 4.290.

Keywords : Factors, Community Willingness, Vaccination

1. PENDAHULUAN

SARSCoV-2 ditentukan pada akhir 2019 yang diyakini menjadi penyebab penyakit pernapasan akut di Wuhan, sebuah kota di provinsi Hubei, China. Covid-19 dapat mengakibatkan pneumonia asimtomatik hingga sindrom gangguan pernapasan akut, syok septik dan kegagalan banyak organ serta kematian (Guan, 2020). Akhir Januari 2020, WHO menyatakan wabah Covid-19 sebagai pandemi untuk dapat mendesak semua negara dalam melakukan tindakan sebagai upaya pendeteksian infeksi dan penyebaran (Guner, 2020).

Program vaksinasi adalah langkah

pemerintah dalam mengontrol penyebaran virus. Program vaksinasi banyak menimbulkan keraguan dalam masyarakat karena berkaitan dengan keamanan vaksin sehingga diperlukan edukasi yang tepat mengenai vaksin (Kartika R, 2020).

Survei nasional mengenai vaksin COVID-19 di Indonesia yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa banyak masyarakat Indonesia yang bersedia menerima vaksin COVID-19. Namun, masih ada juga kelompok masyarakat yang tidak bersedia menerima vaksin, baik itu keraguan maupun penolakan terhadap vaksin COVID-19. Hal tersebut sangat disayangkan karena

kesediaan masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19 merupakan salah satu elemen penting yang dapat mendorong masyarakat untuk melakukan vaksinasi ini dan membentuk kekebalan kelompok terhadap COVID-19 (Melissa, 2021)

Wawancara singkat pada masyarakat dari sepuluh orang didapatkan enam orang menolak di vaksin dengan berbagai alasan bahwa dua orang mengatakan tidak tahu kandungan apa saja yang ada didalam vaksin, sehingga mereka khawatir apabila di vaksin mengakibatkan kematian dan juga takut kesehatannya tambah menurun, satu orang tidak setuju divaksin, dua orang tidak mengetahui tentang lokasi dilaksanakan vaksin dan satu orang mempunyai penyakit tidak menular seperti hipertensi sedangkan empat orang bersedia untuk di vaksin dengan alasan karena menurut mereka, dengan dilakukannya dapat mencegah COVID-19 dan membuat tubuh kebal akan penyakit tersebut. Berdasarkan hal yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik mengangkat topik faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19 pada warga Kelurahan Pasar Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif tipe observasional dengan desain cross sectional study dipilih dalam riset ini. dimana variabel bebas dan terikatnya ditentukan pada waktu yang sama. (Notoatmodjo, 2014). Populasi berisi seluruh masyarakat dengan usia 18-59 Tahun sebanyak 1750 orang di Kelurahan Pasar Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Sampel sebanyak 95 orang yang ditentukan berdasarkan formula oleh slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan systematic random sampling.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh Pendidikan Terhadap Kesediaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid 19

Hasil penelitian bahwa pendidikan mayoritas kategori rendah yaitu 48 orang (50,5%) terhadap kesediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19 kategori tidak yaitu 28 orang (29,5%) dan ya yaitu 20 orang (21,1%). Hasil uji chi square diperoleh dengan nilai OR 6,825, CI 2,632 - 17,698; $p=0,000 < p=0,05$ artinya ada pengaruh pendidikan terhadap kesediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19.

Asumsi peneliti bahwa ada pengaruh pendidikan terhadap kesediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19. Pendidikan mayoritas kategori rendah 50,5% terhadap kesediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19 kategori tidak 29,5% dan ya 21,1%. Hal ini disebabkan pendidikan yang rendah mengakibatkan pemahaman tentang vaksinasi covid 19 yang kurang sehingga tidak bersedia melakukan vaksinasi covid 19. Pendidikan mempengaruhi kesediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19. Responden berpendidikan tinggi diklaim mempunyai pengetahuan yang lebih baik mengenai vaksinasi dibandingkan responden yang berpendidikan menengah. Pendidikan member dampak pengetahuan secara langsung. Pendidikan yang dimiliki seseorang mempengaruhi persepsi dalam menerima vaksin, dimana orang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki persepsi yang baik terhadap vaksinasi. Hal ini mungkin saja berkaitan dengan faktor pengalaman yang dimiliki oleh individu sehingga mempengaruhi persepsi kemudian mempengaruhi tingkat penerimaan seseorang dalam melakukan vaksinasi covid-19

Penelitian Zisi (2021) mengatakan bahwa hubungan pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 bahwa sebanyak 16 (57,1%) kelompok berpendidikan rendah memiliki persepsi negatif dan sebanyak 12 (42,9%) memiliki persepsi positif. Sedangkan ada sebanyak 147 (35,7%) kelompok orang dengan pendidikan tinggi yang memiliki

persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 dan sebanyak 265 (64,3%) memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19.

3.2 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kesiediaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid 19

Hasil penelitian bahwa pengetahuan mayoritas kategori kurang yaitu 52 orang (54,7%) terhadap kesiediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19 kategori tidak yaitu 30 orang (31,6%) dan yaitu 22 orang (23,2%). Hasil uji chi square diperoleh nilai OR 8,409, CI 3,023 - 23,392; $p=0,000 < p=0,05$ artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap kesiediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19.

Asumsi peneliti bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kesiediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19. Pengetahuan mayoritas kategori kurang 54,7% terhadap kesiediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19 kategori tidak 31,6% dan ya 23,2%. Responden yang kurang pengetahuan tidak berminat mengikuti vaksinasi COVID-19, karena sangat minim informasi yang didapatkan dan tidak ingin mencari tahu sendiri.

Penelitian Nismawati (2021) mengatakan ada 28 responden atau 96,4% yang berpengetahuan cukup yang telah divaksinasi dan 13 responden berpengetahuan kurang yang telah divaksinasi dengan nilai $P 0,000 < p < 0,005$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan vaksinasi padarelawan PMI Kabupaten Gowa

3.3 Pengaruh Sikap Terhadap Kesiediaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid 19

Hasil penelitian bahwa sikap mayoritas kategori negatif yaitu 52 orang (54,7%) terhadap kesiediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19 kategori tidak yaitu 30 orang (31,6%) dan ya yaitu 22 orang (23,2%). Hasil uji chi square diperoleh nilai OR 8,409, CI 3,023 - 23,392; $p=0,000 < p=0,05$ artinya ada pengaruh sikap terhadap kesiediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19.

Asumsi peneliti bahwa ada pengaruh sikap terhadap kesiediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19. Responden yang tidak setuju menghubungkan dengan waktu penemuan vaksin. Keraguan masyarakat terhadap vaksin disebabkan info mengenai vaksin yang diperoleh dari beragaam sumber.

Penelitian Linda (2021) mengatakan ada sikap mengikuti vaksinasi sebanyak 146 responden (77,7%) bersikap setuju menjalani vaksinasi. Sementara, 42 responden (22,3%) bersikap tidak setuju menjalani vaksinasi.

3.4 Pengaruh Ketersediaan Informasi Lokasi Vaksin Terhadap Kesiediaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid 19

Hasil penelitian bahwa ketersediaan informasi lokasi vaksin mayoritas kategori tersedia yaitu 57 orang (60,0%) terhadap kesiediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19 kategori tidak yaitu 15 orang (15,8%) dan ya yaitu 42 orang (44,2%). Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh nilai OR 3,459, CI 1,449 - 8,254; $p=0,005 = p=0,05$ artinya ada pengaruh ketersediaan informasi lokasi vaksin terhadap kesiediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19.

Asumsi peneliti bahwa ada pengaruh ketersediaan informasi lokasi vaksin terhadap kesiediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19. Ketersediaan informasi lokasi vaksin mayoritas kategori tersedia 60,0% terhadap kesiediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19 kategori tidak 15,8% dan ya 44,2%. Hal ini dipengaruhi semakin tersedianya informasi lokasi vaksin maka responden semakin bersedia melakukan vaksinasi covid 19

Penelitian Nismawati (2021) mengatakan bahwa ketersediaan Informasi Lokasi Vaksin baik secara online maupun offline turut membantu proses vaksinasi pada relawan PMI Kabupaten Gowa

3.5 Pengaruh Keyakinan Terhadap Kesiediaan Masyarakat Terhadap

Vaksinasi Covid 19

Hasil penelitian bahwa keyakinan mayoritas kategori kurang yaitu 54 orang (56,8%) terhadap kesediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19 kategori tidak yaitu 30 orang (31,6%) dan ya yaitu 24 orang (25,3%). Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh nilai OR 7,292, CI 2,632 - 20,198; $p=0,000 < p=0,05$ artinya ada pengaruh keyakinan terhadap kesediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19.

Asumsi peneliti bahwa ada pengaruh keyakinan terhadap kesediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19. Keyakinan mayoritas kategori kurang 56,8% terhadap kesediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19 kategori tidak 31,6% dan ya 25,3%. Keyakinan responden tentang vaksinasi covid 19 mempengaruhi responden semakin bersedia melakukan vaksinasi covid 19. Keyakinan mempengaruhi tindakan seseorang dalam melakukan vaksinasi covid 19

Penelitian Zakirotul (2021) menyatakan Semakin tinggi self-efficacy maka akan semakin patuh protokol kesehatan pada masyarakat Surabaya, demikian sebaliknya.

3.6 Pengaruh Riwayat Penyakit Tidak Menular Terhadap Kesediaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid 19

Hasil penelitian bahwa riwayat penyakit tidak menular mayoritas kategori tidak ada yaitu 64 orang (67,4%) terhadap kesediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19 kategori tidak yaitu 32 orang (33,7%) dan ya yaitu 32 orang (33,7%). Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh nilai OR 6,750, CI 2,119 - 21,505; $p=0,001 < p=0,05$ artinya ada pengaruh riwayat penyakit tidak menular terhadap kesediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19.

Asumsi peneliti bahwa ada pengaruh riwayat penyakit tidak menular terhadap kesediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19. Seseorang dengan riwayat penyakit tidak menular cenderung memiliki persepsi yang positif begitupun

dengan orang yang tidak mempunyai riwayat penyakit tidak menular. Dimana orang yang mempunyai penyakit bawaan lebih kepada tidak bersedia untuk melakukan vaksinasi dikarenakan mereka merasa khawatir akan efek samping yang akan mereka rasakan, hal ini dikarenakan tubuh mereka tidak bisa menahan rasa sakit dari efek samping vaksin covid-19 dan kemudian akan menyebabkan komplikasi antara penyakit bawaan atau komorbid dengan vaksin covid-19. Oleh karena itu orang yang mempunyai riwayat penyakit tidak menular dianjurkan untuk menjaga kesehatan mereka dengan menerapkan protokol kesehatan serta mengkonsumsi vitamin dan makanan yang bergizi. (Iman, A.T. dan Lena. D, 2017)

KESIMPULAN

Ada pengaruh pendidikan, pengetahuan, sikap, ketersediaan informasi lokasi vaksin, keyakinan dan riwayat penyakit terhadap kesediaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19 pada warga Kelurahan Pasar Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022 dengan masing-masing p-value =0,000; 0,005 dan 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

- Guner, H.R., Hasano lu, I. and Akta , F. 2020. COVID-19: Prevention and control measures in community. Turkish Journal Of Medical Sciences
- Iman, A.T., & Lena. D. (2017). Manajemen Mutu Informasi Kesehatan: Quality Insurance.
- Kartika R., 2020. " Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 9, No. 3, hal: 1-20
- Linda Prasetyaning Widayanti, Estri Kusumawati, 2021. Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesediaan Mengikuti Vaksinasi Covid-19. Vol. 9 No. 2, Agustus 2021, Hal. 78-85. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id> > Hearty > article > view. Diakses pada

tanggal 16 Maret 2022

Melissa Melyana, Rianti Setiadi, Yekti Widyarningsih, 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Menjelaskan Kesiediaan Melakukan Vaksinasi Covid-19 pada Mahasiswa FMIPA UI. Seminar Nasional Statistika X (2021) ISSN Online. 2599-2546; ISSN Cetak. 2087-2590. Tersedia dari <http://prosiding.statistics.unpad.ac.id>

> article > view. Diakses pada tanggal 4 Februari 2022

Nismawati Natsir, Marhtyni Natsir, Andi Auliyah WarsyDAH. 2021. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Vaksinasi Pada Relawan PMI Kabupaten Gowa. Tersedia dari <https://uit.e-journal.id> > JKMM > article > download. Diakses pada tanggal 9 Februari 2022

Zisi Lioni Argista, 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan. Tersedia dari <https://repository.unsri.ac.id> > RAMA_13201_1001. Diakses pada tanggal 15 Februari 2022